

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya dominasi patriarki yang menuntut seorang perempuan untuk dapat memenuhi kewajibannya sebagai seorang istri dan juga ibu. Padahal dalam kenyataannya, sebagian kecil pasangan suami-istri tidak dapat memiliki keturunan dengan mudah. Kondisi tersebut dalam istilah medis disebut dengan infertilitas. Hal ini membuktikan bahwa hingga saat ini perempuan masih dilihat sebagai obyek reproduktif semata.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori reproduktif oleh Shulamith Firestone yang menyatakan jika reproduksi alamiah merupakan akar dari kejahatan, khususnya kejahatan yang muncul dari rasa ingin memiliki, yang nantinya akan menghasilkan rasa kebencian dan kecemburuan antar manusia. adanya kontrol reproduktif oleh perempuan melalui teknologi akan menuju pada pengurangan ketidakadilan dalam urusan rumah tangga, teknologi yang dimaksud disini adalah teknologi yang berbasis pada reproduksi buatan seperti bayi tabung dan lahir *Caesar*. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan paradigma definisi sosial. Penelitian dilakukan di Kabupaten Mojokerto sebanyak 10 orang informan dipilih yaitu LLS, UDN, SLH, GTO, AN, AH, EDH, WR, LK, dan BSR dengan kriteria pasangan suami-istri yang belum memiliki anak yang dilihat dari lamanya usia pernikahan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa adanya dominasi patriarki menimbulkan ketertindasan khususnya bagi perempuan. Dominasi patriarki yang ada pada lingkungan Mojokerto masih dialami oleh pasangan suami istri bahkan pada usia pernikahan diatas 10 tahun sekalipun. Hal itu dibuktikan dari banyaknya tekanan-tekanan sosial mengenai jumlah anak dari bereapa tetangga dan teman-teman sekitarnya. Dominasi patriarki yang bersifat hierarkis dalam memandang laki-laki dan perempuan menimbulkan banyaknya tekanan yang muncul justru diperuntukkan bagi perempuan saja tanpa melihat sebab dari adanya masalah infertilitas ini. Hal itu akhirnya menimbulkan perasaan marah, iri, bersalah hingga perasaan malu yang dirasakan oleh perempuan dalam keluarga tanpa anak. Serta masih tingginya praktik kuasa patriarki pada tubuh perempuan Jawa tanpa anak yang tinggal di pedesaan dibuktikan dengan ketidakberdayaan perempuan Jawa tanpa anak akibat dominasi patriarki di lingkungannya.

Kata Kunci : Keluarga tanpa anak, Dominasi, Patriarki.

ABSTRACT

This research is motivated by the dominance of patriarchy which requires a woman to be able to meet its obligations as a wife and mother. But in the reality, a small portion couples can not have a child. The condition in medical terms is called infertility. It proved that until today women are still seen as a mere of a reproductive object.

The theory used in this research is reproductive theory by Shulamith Firestone's, which states that if natural reproduction is at the root of crime, especially crimes arising out of curiosity have, which will produce animosity and jealousy among humans. Their reproductive control by women through technology will lead to the reduction of inequities in household affairs, technology is meant here is that technology based on artificial reproduction such as IVF and born with Caesar operation. The method used is a qualitative method with paradigm of social definition. The study was conducted in Mojokerto regency were 10 informants selected that LLS, UDN, SLH, GTO, AN, AH, EDH, WR, LK,

Our research found that their dominance of patriarchy lead to oppression, especially for women. Patriarchal domination that exist in Mojokerto environment is still being experienced by married couples and even at the age of above 10 years of marriage though. It proved of many social pressures regarding the number of children of neighbors and friends around her. The dominance of patriarchal hierarchy in looking at men and women raises many pressures that arise instead reserved for women without seen the cause of their infertility. It eventually led to feelings of anger, envy, guilt to shame felt by women in families without children. As well as the still high practice of patriarchal power in the body of women without children who are still in the countryside is evidenced by the powerlessness of women without children due to patriarchal domination in their around her.

Keywords: Families without children, Domination, Patriarchy.